



## **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao**

**Serly Arniani Anin<sup>1</sup>, Engelbertus Ngalu Bali<sup>2</sup>, Kristin Margiani<sup>3</sup>, Vanida Mudiarti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email: [serlyaninserly@gmail.com](mailto:serlyaninserly@gmail.com), [engelbertus.bali@staf.undana.ac.id](mailto:engelbertus.bali@staf.undana.ac.id),  
[kristin.margiani@staf.undana.ac.id](mailto:kristin.margiani@staf.undana.ac.id)

### **Abstrak**

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang dimana anak akan distimulasi sesuai dengan minat, bakat dan potensinya, belajar anak usia dini dengan merdeka belajar jenjang PAUD memiliki tujuan dalam menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yakni 4 kepala sekolah yang merupakan sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, sebagai Motivator kepala sekolah memberikan dukungan dan semangat kepala guru-guru untuk menerima mengembangkan kurikulum merdeka belajar, Kepala sekolah pada sekolah penggerak di Kabupaten Rote Ndao juga berkolaborasi untuk meningkatkan pengembangan kurikulum merdeka belajar dalam hal ini mereka berkolaborasi dalam penyusunan modul ajar dan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah juga memberikan pelatihan dan pengembangan, dalam hal ini kepala sekolah membagikan praktik baik dan memberikan ide-ide yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar.

**Kata Kunci:** "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao"

## **Leadership Of The School Principal In The Implementation Of The Independent Curriculum At The Rote Ndao District Driving School**

### **Abstract**

*Abstract English The independent curriculum is learning where children will be stimulated according to their interests, talents and potentials, early childhood learning with the freedom of learning at the PAUD level has the aim of exploring the greatest potential of educators and students. This study used a type of descriptive qualitative research. The subjects of this study were 4 principals who were driving schools of Rote Ndao Regency. The data collection method uses interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study showed that the principal's leadership in the implementation of the independent curriculum in Rote Ndao Regency driving schools, as the principal's motivator provided support and*



*enthusiasm for the heads of teachers to accept developing an independent learning curriculum, Principals at driving schools in Rote Ndao Regency also collaborate to improve the development of the independent learning curriculum in this case they collaborate in the preparation of teaching modules and matters related to the independent learning curriculum, the principal also provides training and development, in this case the principal shares good practices and provides ideas related to the independent learning curriculum.*

**Keywords:** *"The principal's leadership in the implementation of the independent curriculum in Rote Ndao District driving schools"*

---

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadikan seseorang yang ahli. Menteri Pendidikan Indonesia, membuat sebuah terobosan baru sebagai sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kualitas pendidikan dan pembelajaran (Sari et al., 2022). salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah merdeka belajar yang bertujuan ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan untuk guru, siswa, orang tua, dan untuk semua orang (Saleh 2020). Saleh (2020) juga menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

program merdeka belajar, guru akan menampilkan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar sesungguhnya adalah manusianya. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang

dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu (Saleh 2021).

salah satu solusi yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia adalah program sekolah penggerak sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Kemendikbud RI, 2021).

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Fauziyah (2021) mendefinisikan sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik di mana di dalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni profil pelajar pancasila. menyatakan bahwa faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka



adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise. Utarahman (2017) manajemen kepemimpinan kepala sekolah penting untuk menjadi inovasi pembelajar sebagai kunci keberhasilan merdeka belajar. Fitrah (2017) Dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengembangkan seluruh komponen sekolah melalui administrasi, manajemen, dan kepemimpinan. Kepala sekolah dapat melakukan hal-hal di luar kegiatan, seperti tutoran peserta didik, serta mengembangkan kreatifitas atau ide-ide yang telah diberikan oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Mariana (2021) menjelaskan bahwa kepala sekolah penggerak mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator guru-guru di sekolah. Pembelajaran berpusat pada siswa dilakukan dengan pendekatan *mikro learning* serta disesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat siswa. Pembelajaran direncanakan sesuai kemampuan siswa dan kegiatannya beragam diharapkan dapat membuat siswa nyaman dan senang ketika belajar di sekolah.

Dewi et al., (2020) Pendidikan anak usia dini adalah level awal dalam jenjang pendidikan formal, maka untuk konsep proses pembelajaran inovatif sangat penting untuk dikelola dengan baik, melalui pengelolaan yang terstruktur dan dipimpin oleh seorang kepala

sekolah. Selain menyadari kepemimpinannya, maka kepala sekolah juga dapat membantu membangun kinerja guru dan memberikan motivasi bagi guru dan siswa untuk menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Seperti gotong royong, saling membantu, dan lain-lain (Yahdiyani et al., 2020).

Mariana (2021) pembelajaran tidak menekankan pada proses tatap muka tetapi menekankan pembelajaran digitalisasi dan berbagai pemanfaatan teknologi. Melalui sekolah mengemudi, kepala sekolah dapat mengubah tatanan lama menjadi paradigma baru dalam pendidikan dan siap membawa sekolah ke arah yang lebih maju dan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah.

Kenyataan dilapangan kepala sekolah memiliki banyak tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu kepala sekolah di sekolah penggerak kabupaten Rote Ndao. Ia menjelaskan bahwa banyak hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru dengan diterapkannya kurikulum merdeka seperti minimnya sarana IT (Ilmu Teknologi), kurangnya tenaga guru, rendanya kemampuan IT guru, kurang sumber atau buku pendukung, kurangnya kesiapan guru, administrasi banyak, kurangnya waktu dan manajemen kegiatan.

## **METODE**



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yakni 4 kepala sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan merupakan sekolah penggerak. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Wawancara dilakukan kepada 4 kepala sekolah dan observasi dilakukan kepada 4 kepala sekolah dengan kriteria sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka dan merupakan sekolah penggerak. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah. Kepala sekolah harus memberikan motivasi seperti semangat kerja, meningkatkan semangat belajar guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar bekerja sama dan mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan observasi, maka peneliti menemukan bahwa dalam

kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar Kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan misalnya: kepala sekolah melibatkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar kepala sekolah selalu memberikan pemahaman dan mendukung dalam setiap kegiatan yang dilakukan contohnya membuat modul ajar kepala sekolah memberikan ide-ide kegiatan yang akan dicatumkan dalam penyusunan modul ajar.

#### **Capaian Kurikulum Merdeka Belajar**

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan tugasnya banyak ditetapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan sangat berarti dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola fasilitas prasarana sekolah, membina guru, ataupun mengelola aktivitas sekolah yang lain banyak ditetapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah. sehingga kepala sekolah memiliki tugas untuk menilai kinerja baik buruknya bawahannya dan memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mengevaluasi secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan melalui wawancara



dan observasi, maka dapat dinyatakan bahwa untuk mencapai kurikulum merdeka belajar kepala sekolah memberikan peluang kepada guru-guru untuk belajar bersama mengenai kurikulum merdeka belajar, agar tercapainya kegiatan pembelajaran yang dicapai.

### **Kepala Sekolah Berkolaborasi Dengan Sekolah Penggerak Lain**

Peran kepala sekolah tidak hanya sebatas pada menyediakan referensi belajar, kepala sekolah juga berfungsi sebagai wadah kolaborasi dan berbagi antara para pendidik. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan semangat kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Kepala sekolah membuka peluang bagi para guru untuk berkolaborasi dalam mengembangkan konten-konten edukasi yang relevan dan inovatif. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu guru dalam merangkul pendekatan baru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan observasi, maka dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah berkolaborasi dengan sekolah penggerak lain. kepala sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao berkolaborasi bersama untuk membuat modul ajar, berbagi praktik baik, dan pengalaman terkait dengan kurikulum merdeka belajar.

### **Kepala Sekolah Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.**

Perubahan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, saat ini dunia pendidikan di Indonesia juga sedang mempersiapkan dan menyambut kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka. Untuk menghadapi perubahan kurikulum ini, dan bisa beradaptasi dengan baik, maka peran kepala sekolah sangat penting. kepala sekolah harus bisa memobilisasi sumber daya sekolah mulai dari perencanaan sampai evaluasi program sekolah, pengelolaan ketenagaan dengan baik, pelayanan siswa, memperhatikan sarana dan sumber belajar, melakukan pengembangan kurikulum hingga memastikan terciptanya hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan observasi, maka dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pembelajaran setiap kegiatan yang dilakukan berdiferensiasi dan selalu melakukan evaluasi untuk meningkatkan kurikulum merdeka belajar misalnya: setiap kegiatan yang dilakukan harus menyenangkan memberikan kebebasan kepada anak-anak, setelah kegiatan dilakukan pada





evaluasi, dalam evaluasi jika ada kegiatan yang belum tercapai maka guru-guru berdiskusi membuat kegiatan sama tetapi penerapannya berbeda.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar**

kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi kepala sekolah sebagai motivator untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar Kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan guru seperti mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, dan memberikan pemahaman dan mendukung di setiap kegiatan yang dilakukan.

Mulyasa (2003) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, motivasi merupakan faktor dominan yang menentukan keefektifan para guru dan *stakeholder* di sekolah. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala

sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi (Zahra & Putri, 2016).

### **Capaian Kurikulum Merdeka Belajar**

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu. Mulyasa (2019) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Agar tercapainya pengembangan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, membuka peluang kepala guru-guru untuk belajar terkait dengan kurikulum merdeka belajar, mendampingi guru-guru dalam membuat modul ajar dan juga melakukan evaluasi bersama guru-guru untuk membenahi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka dapat tercapai.



### **Kepala Sekolah Berkolaborasi Dengan Sekolah Penggerak Lain**

Pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Salah satunya nilai-nilai guru penggerak yang perlu diterapkan adalah kolaborasi kepala sekolah. Sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao, berkolaborasi bersama untuk meningkatkan kurikulum merdeka belajar dalam berkolaborasi, mereka berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman, berbagi praktik baik terkait dengan kurikulum merdeka belajar, dan juga untuk mengemabangkan kurikulum merdeka belajar guru-guru sekolah penggerak Kabupaten Rote Ndao bersama-sama membahas terkait dengan modul ajar.

Zamjani et al., (2020) menyatakan bahwa sekolah penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan gotong royong/kolaborasi akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk berbagi pengetahuan dan keahlian, serta mendorong terciptanya peluang-peluang peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah di sekitarnya. Selain itu, melalui sistem gotong royong pula, program sekolah penggerak juga

diharapkan mampu menciptakan ekosistem perubahan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di level daerah dan nasional.

### **Kepala Sekolah Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.**

Konsep merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Mereka evaluasi terkait dengan kegiatan yang sudah diterapkan dan mereka juga membahas terkait dengan kegiatan (modul ajar) yang akan mereka gunakan yang dimana kegiatan yang dilaksanakan harus berdiferensiasi.

Kurikulum merdeka belajar ini berkesinambungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Sebab peran seorang pemimpin dalam mengatasi problematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan (Huda, 2017).



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Rote Ndao sudah dilaksanakan, tetapi belum berjalan semana mestinya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka Belajar oleh Pendidik, sehingga menghambat proses penerapannya. Dengan kurangnya pemahaman pendidik akan menghasilkan proses merdeka belajar yang tidak tercapai sepenuhnya sesuai konsep.

## DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2021a). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud. (2021b). Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak.

Kemendikbud RI. (2021a). Program Sekolah Penggerak 2021. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Kemendikbud RI. (2021b). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 6(5), 4239–4254.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>

mariana. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>

Mariana. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.  
<https://blog.kejarcita.id/tentang-program-sekolah-penggerak->

Rahayu. (2022a). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–37.  
<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding>

Saleh. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1:51–56.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>

Saleh. (2020a). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*.

Saleh, M. (2020b). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*.





- Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51–56.
- Saleh, M. (2020c). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Sari et., al (2020. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Sherly. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin* :, 183–190. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181> IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH. In *Education Achievment: Journal of Science and Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Syafi'i, F. F. (2021). sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 6(3), 46–47. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Zahra, N. Z., & Putri, S. (2016). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. *Jakarta. Bumi Aksara Nawawi, Hadari*. <http://Digilib>, 13951(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Zamjani et al. (2020). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*,” November, 46–47.